

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Heri Enjang Syahputra, Owen De Pinto Simanjuntak, Fiki Hardiansyah Hulu

Universitas Sari Mutiara Indonesia
hensapura@gmail.com, depintojuntak@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Variabel *independen* dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, tingkat hutang, *profitabilitas* dan intensitas aset tetap. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019. dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 19 perusahaan. program olah data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f) dan uji koefisien korelasi R dan koefisien determinasi R^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak dan hasil uji F simultan menunjukkan, ukuran perusahaan, tingkat hutang, *profitabilitas*, dan intensitas aset tetap, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Manajemen Pajak*

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib pajak yang di bayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang nantinya masuk dalam kas negara dan digunakan kembali untuk membayar keperluan umum dan kemakmuran masyarakat. Maka dari itu pajak mendapat perhatian khusus bagi setiap perusahaan karena pajak merupakan beban perusahaan yang harus dibayarkan dan dapat mengurangi hasil laba bersih yang di terima perusahaan. Perusahaan adalah salah satu objek pajak penghasilan yaitu subjek pajak badan. Sedangkan pemerintah memandang pajak merupakan pemasukan bagi kas negara yang sangat penting membuat pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya.

Sehingga dalam hal ini perusahaan mencari cara untuk melakukan manajemen pajak agar menekan pajak yang akan

dibayarkan. Menurut Mangoting (2013), manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen.

Strategi manajemen pajak sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Karena manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Hasil dari manajemen pajak adalah jumlah pajak yang rill yang di bayarkan oleh perusahaan yang tecantum di laporan laba rugi perusahaan.

Peneliti tertarik meneliti manajemen pajak karena memiliki persoalan menarik dimana pajak sangat penting bagi pemerintah karena memberikan

kontribusi yang besar dalam pemerintahan negara sedangkan dari sudut pandang perusahaan, beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit.

Seperti fenomena yang terjadi dunia perpajakan dalam manajemen pajak dimana terkuak modus penghindaran pajak pada salah satu PT RNI (Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura) bulan april tahun (2016) dimana adanya utang yang tercatat di dalam laporan keuangan PT RNI 2014, yaitu sejumlah Rp 20,4 miliar. Tetapi, omset perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Kemudian juga ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Hal ini tidak logis jika dilihat dari segi laporan keuangan. Perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya, pemilik di singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. “jadi, pemiliknya tidak menanamkan modal, tetapi memberikan seolah-olah seperti utang, dimana ketika utang itu bunganya dibayarkan yang dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura”, gunanya modal dimasukkan sebagai utang adalah untuk mengurangi pajaknya, (sumber kompas.com).

Dari fenomena diatas, untuk menghindari pelanggaran norma perpajakan dan penghindaran pajak maka manajemen pajak harus dilakukan dengan baik dan sesuai undang-undang yang berlaku. Adapun cara dibawah ini yang sering dilakukan perusahaan dalam memaksimalkan manajemen pajaknya yaitu dengan cara memaksimalkan *tax incentive* menggunakan ukuran perusahaan agar mendapatkan insentif pajak. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai rata-rata penjualan atau jumlah total aktiva. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar. (Nicodeme, 2007 dalam Darmadi 2013) Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam manajemen pajak dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Ketika kegiatan manajemen

pajak perusahaan tidak optimal akan menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapat *tax incentive* yang dapat mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan perusahaan besar membayar pajak lebih rendah dari pada perusahaan yang di kategorikan kecil, karna perusahaan besar memiliki sumber daya ahli dalam bidang manajemen pajak. Tetapi penelitian yang di lakukan Zimmerman, dalam Noor et al., 2010) menyatakan bahwasanya perusahaan dalam skala besar membayar pajak lebih besar dari pada perusahaan yang skalanya kecil karna adanya *political cost* yang membuat perusahaan besar membayar pajak setinggi-tingginya. Dari hasil baik penjelasan dan penelitian diatas terdapat perbedaan hasil di sebabkan data yang mengalami perubahan, sehingga di perlukan penelitian dalam permasalahan ini.

Kemudian perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan tingkat utang perusahaan (*leverage*). *Leverage* mengacu pada utang dalam bisnis perusahaan yang dikaitkan pada pinjaman dana yang di lakukan perusahaan untuk membiayai seperti peralatan dan kegiatan operasi perusahaan yang menggunakan aktiva. Dengan adanya kegiatan utang atau pinjaman dana yang di lakukan perusahaan maka timbulnya beban bunga. Beban bunga tersebut perusahaan menggunakan sebagai pengurang penghasilan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi (2012) menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak.

Selain dengan memanfaatkan ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage*, perusahaan juga dapat memaksimalkan manajemen pajak dengan cara menekan tingkat *profitabilitas*. Besarnya tingkat *profitabilitas* perusahaan dapat mengurangi beban pajak dan mendapat beban pajak yang rendah disebabkan perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi. Menurut (Noor et al.,2010), rendahnya biaya atau beban pajak yang didapat perusahaan

dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Sebaliknya menurut Darmadi (2013), menjelaskan perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi akan di kenai pajak yang tinggi disebabkan penghasilan yang diterima perusahaan dikenai pajak penghasilan berdasarkan penghasilan yang di terima oleh perusahaan. Sehingga semakin besar penghasilan yang di dapat atau diterima perusahaan maka semakin besar pajak penghasilan yang di kenakan kepada perusahaan. Dari penjelasan teori di atas terdapat perbedaan pendapat atau hasil penelitian sehingga di perlukan penelitian untuk mengatasi masalah ini.

Intensitas aset tetap menunjukkan gambaran banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. (Darmadi, Zulaikha, 2013:05) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Semakin tinggi pajak yang ditetapkan oleh pemerintah kepada subjek pajak badan (perusahaan) mendorong banyaknya perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Perusahaan mencari berbagai cara agar menekan kewajiban pajak yang akan di bayarkannya, sehingga menyebabkan adanya perbedaan antara perhitungan tarif beban pajak yang telah ditetapkan pada undang-undang dan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Beberapa faktor yang dapat dimaksimalkan oleh perusahaan untuk kegiatan manajemen pajaknya antara lain ukuran perusahaan (*size*), tingkat hutang (*leverage*), *profitabilitas* dan intensitas aset tetap. Faktor-faktor tersebut diatas dapat digunakan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja manajemen pajak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Adapun rumusan masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif?
2. Apakah tingkat utang (*leverage*) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif?
4. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif?
5. Apakah ukuran perusahaan (*size*), tingkat utang (*leverage*), *profitabilitas* dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah upaya yang di lakukan setiap wajib pajak baik perorangan maupun subjek pajak badan (perusahaan) untuk mengelola aktivitas perpajakannya agar berjalan efisien dan efektif sehingga pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan dapat tercapai. Menurut Mangoting (2013) manajemen pajak yaitu sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Tujuan manajemen pajak menurut Minnick dan Noga (2010:79), yaitu untuk mewujudkan nyata fungsi-fungsi manajemen sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan dapat tercapai. Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif. Tarif Pajak Efektif efektif merupakan presentase tarif efektif yang digunakan untuk menghitung pajak yang di tanggung oleh

wajib pajak, dimana semakin rendah beban pajak yang di tanggung oleh wajib pajak maka dapat menghemat pembayaran pajak.

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan dapat di lihat dari jumlah kekayaan aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain Brigham & Houston (2010:4). Perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar adalah perusahaan besar. Sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah total aset setengah lebih kecil dari perusahaan besar maka disebut perusahaan menengah, dan perusahaan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan menengah dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

Tingkat Utang (Leverage)

Menurut Munawir dalam Rahmawati (2012), hutang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun.
2. Hutang jangka pendek adalah semua kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam kurung waktu maksimal satu tahun.

Maka dari itu pemilihan utang dan modal sebagai sumber pendanaan merupakan keputusan penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

Profitabilitas

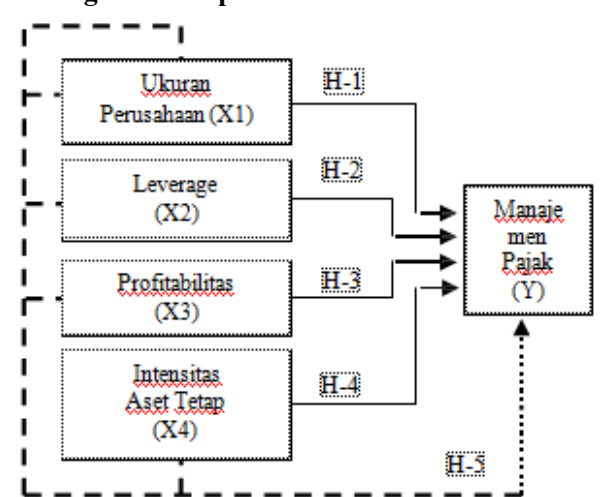
Menurut Sartono (2012:122) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun mengelola modal sendiri. Laba akuntansi merupakan selisih pengukuran pendapatan

dan biaya. *Profitabilitas* memiliki beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan *profitabilitas*.

Intensitas Aset Tetap

Menurut Nafarin dalam Darmadi (2013) Aset adalah kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud maupun benda tak berwujud yang dapat dikuasai oleh yang berhak akibat transaksi. Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset pada perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar (*current asset*) adalah aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai umur ekonomis paling lama satu tahun dalam siklus kegiatan perusahaan yang normal Nafarin dalam Darmadi, (2013).

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode.

Sampel

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
- b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap dan sudah diaudit tahun 2015-2019.
- c) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode penelitian 2015-2019.
- d) Perusahaan yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- e) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi mengumpulkan, mencatat seluruh data-data dan mengkaji dokumen data keuangan yang berhubungan dengan subjek pembahasan penelitian.

Defenisi Operasional Variabel

a) Variabel Dependend

Manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Tarif pajak efektif perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b) Variabel Independen

▪ **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecil suatu perusahaan dengan jumlah aset yang dimilikinya, Sujianto (2001). Penelitian ini akan menggunakan total aset perusahaan sebagai

penentu ukuran perusahaan. Untuk mengukur skala perusahaan digunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

▪ **Tingkat Utang (Leverage)**

Hutang adalah sumber dana yang yang digunakan perusahaan untuk membiayai segala sesuatu kegiatan atau pengeluaran dari perusahaan. Rasio hutang menggambarkan total aset perusahaan di biayai oleh hutang. pengukuran tingkat hutang dapat di ukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

▪ **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efiesinsi suatu perusahaan dalam penggunaan modal dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang didapat. Penelitian ini menggunakan rasio return on aset (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat di hitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

▪ **Intensitas Aset Tetap**

Intensitas Aset Tetap merupakan gambaran besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini peneliti menggunakan intensitas aset tetap untuk menggambarkan intensitas aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap dapat dihitung degan cara total aset tetap yang di miliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan atau dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif yang akan dinyatakan

dengan angka- angka dan perhitungannya akan dibantu dengan program pengolahan data statistik.

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi menurut Sugiyono, (2016;147). Adapun pengukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Size	95	26,66	33,49	29,910 8	1,78643
Leverage	95	,11	2,91	,7591	,57628
Profitabilitas	95	,03	,71	,1758	,15179
IAT	95	,14	,67	,3589	,13762
Manajemen_ Pajak	95	,03	2,92	,4481	,58518
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan dimana dalam penelitian ini mengambil data perusahaan selama 5 tahun 2015 sampai dengan 2019. Maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Dari hasil analisis menggunakan statistik dekskriptif dari tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan (*size*) sebesar 26,66 yaitu pada perusahaan dengan kode SKLT pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,49 yaitu pada

perusahaan dengan kode ASII pada tahun 2019, dengan rata-rata sebesar 29,9108 dan untuk standar deviasi yaitu 1,78643.

2. Dari hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai minimum leverage sebesar 0,11 yaitu pada perusahaan dengan kode SMBR pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 291 yaitu pada perusahaan dengan kode UNVR pada tahun 2019, dengan rata-rata sebesar 0,7591 dan untuk standar deviasi yaitu 0,57628
3. Dari hasil analisis menggunakan statistik dekskriptif dari tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai minimum *profitabilitas* sebesar 0,03 yaitu pada perusahaan dengan kode CINT pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,71 yaitu pada perusahaan dengan kode MLBI pada tahun 2017, dengan rata-rata sebesar 0,1758 dan untuk standar deviasi yaitu 0,15179.
4. Dari hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai minimum intensitas aset tetap sebesar 0,14 yaitu pada perusahaan dengan kode HMSP pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67 yaitu pada perusahaan dengan kode ROTI pada tahun 2015, dengan rata-rata sebesar 0,3589 dan untuk standar deviasi yaitu 0,13762.
5. Dari hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dari tabel 1 diatas menunjukkan nilai minimum manajemen pajak sebesar 0,03 yaitu pada perusahaan dengan kode INTP pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,92 yaitu pada perusahaan dengan kode MERK pada tahun 2019, dengan rata-rata sebesar 0,4481 dan untuk standar deviasi yaitu 0,58518.

Analisis Uji Asumsi Klasik

▪ **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *independen* maupun *dependen* keduanya terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam perhitungan p-value dialam uji normalitas, ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu (*Assymptotic*, *Monte*

Carlo dan Exact).

Secara default, menghitung nilai p-value IBM SPSS menggunakan pendekatan *assymptotic*, tetapi Apabila asumsi normalitas data tidak terpenuhi dalam pendekatan *assymptotic*, solusi lain yang dapat digunakan yaitu pendekatan *monte carlo dan Exact* (Cyrus R. Mehta and Nitin R. Patel 2013).

Pengujian data penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal (*sig > 0,05*) dan sebaliknya jika nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal (*sig < 0,05*).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		95	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,23991652	
Most Extreme Differences	Absolute	,116	
	Positive	,116	
	Negative	-,087	
Test Statistic		,116	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,146 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,137
		Upper Bound	,155

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov* atau test statistic sebesar 0,146 dengan *Monte Carlo Sig (2-tailed)* tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka disimpulkan data residual tidak berdistribusi normal, maka peneliti melakukan proses perbaikan data dengan melakukan transformasi data pada variabel dependen (Y).

▪ **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan diantara variabel-variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflaction factor* (VIF). Nilai yang sering digunakan untuk menunjukan adanya gejala multikolonieritas yaitu apabila nilai

VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,709	,512		3,338	,001		
	Size	-,025	,016	-,153	-1,576	,119	,783	1,277
	Leverage	-,057	,054	-,112	-1,050	,296	,651	1,536
	Profitabilitas	,637	,184	,328	3,455	,001	,817	1,225
	IAT	-1,177	,229	-,549	-5,135	,000	,643	1,555

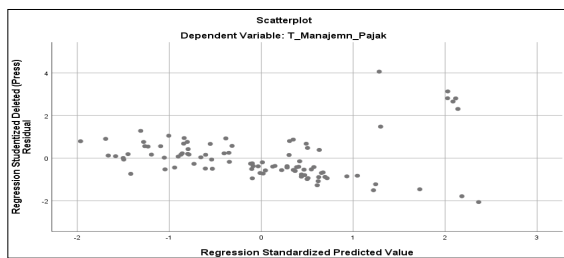
Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan *tolerance* dan VIF menunjukkan:

1. Nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan (*size*) yaitu 1,277 lebih kecil dari 10 (1,277 < 10) sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,783 > 0,10 ini berarti tidak terkena gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Nilai VIF dari variabel tingkat hutang (*leverage*) yaitu 1,536 lebih kecil dari 10 (1,536 < 10) sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,651 > 0,10 ini berarti tidak terkena gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
3. Nilai VIF dari variabel profitabilitas yaitu 1,225 lebih kecil dari 10 (1,225 < 10) sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,817 > 0,10 ini berarti tidak terkena gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
4. Nilai VIF dari variabel intensitas aset tetap (IAT) yaitu 1,555 lebih kecil dari 10 (1,555 < 10) sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,643 > 0,10 ini berarti tidak terkena gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

▪ **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134), Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Caranya melihat gambar scatterplot. Untuk uji scatterplot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Heteroskedastisitas diatas, diketahui bahwa titik – titik penyebaran pada *Scatter Plot* tidak menunjukkan pola tertentu dan penyebarannya berada diatas dan di bawah angka nol, sehingga model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

▪ **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin-Watson (DW Test). Menurut Santoso (2012:242) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Bila nilai D-W terletak di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,338	,309	,24519	,835

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan melihat nilai *durbin-watson*. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W sebesar 0,835 atau terletak di antara diatas -2.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan dugaan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,709	,512	
	Size	-,025	,016	-,153
	Leverage	-,057	,054	-,112
	Profitabilitas	,637	,184	,328
	IAT	-1,177	,229	-,549

^a Dependent Variable: T_Manajemen_Pajak

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$= 1709 - 0,025X_1 - 0,57X_2 + 0,637X_3 - 1,177$$

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa :

1. Variabel ukuran perusahaan (size) sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,025 yang berarti bahwa size berpengaruh sebesar -0,025 terhadap indikasi ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun (2015-2019).
2. Variabel tingkat hutang (leverage) sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,057 yang berarti bahwa leverage berpengaruh sebesar -0,057 terhadap indikasi tingkat hutang pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di BEI tahun (2015-2019).
3. Variabel profitabilitas sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,637 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh sebesar 0,637 terhadap indikasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun (2015-2019).
 4. Variabel intensitas aset tetap (IAT) sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,177 yang berarti bahwa IAT berpengaruh sebesar -1,177 terhadap indikasi intensitas aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun (2015-2019).

Uji Hipotesis

▪ **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap) secara individual terhadap variabel dependen (manajemen pajak). Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap dependen (manajemen pajak) jika nilai sig masing masing variabel independen < dari nilai $\alpha = 0,05$ dan t-hitung masing-masing variabel independen > t-tabel (Imam Ghozali 2014:149).

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	1,709	,512		3,338	,001
	Size	-,025	,016	-,153	-1,576	,119
	Leverage	-,057	,054	-,112	-1,050	,296
	Profitabilitas	,637	,184	,328	3,455	,001
	IAT	-1,177	,229	-,549	5,135	,000

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.6.1 diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai sig untuk pengaruh X1

- terhadap Y adalah sebesar $0,119 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,576 < t\text{-tabel } 1.98667$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh Ukuran perusahaan (*size*) terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.6.1 diperoleh hasil bahwa variabel tingkat hutang (*leverage*) memiliki nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,296 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,050 < t\text{-tabel } 1.98667$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh tingkat hutang (*leverage*) terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang (*leverage*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
 3. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.6.1 diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3.455 > t\text{-tabel } 1.98667$, menunjukkan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.
 4. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.6.1 diperoleh hasil bahwa variabel intensitas aset tetap (IAT) memiliki nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t-hitung $5.135 > t\text{-tabel } 1.98667$, menunjukkan terdapat pengaruh intensitas aset tetap (IAT) terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

intensitas aset tetap (IAT) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

▪ **Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2011). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu jika nilai sig < 0,05 atau, f-hitung > f-tabel, artinya ada pengaruh antara variabel *independen* (X) secara simultan variabel *dependen* (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,765	4	,691	11,496	,000 ^b
	Residual	5,411	90	,060		
	Total	8,175	94			

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Dari hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) dan F-hitung lebih besar dari F-tabel (11,496 > 2,47). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap (IAT) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

▪ **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil hipotesis 1 (satu) menunjukkan hasil variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai t hitung sebesar -1,576 dengan signifikansi sebesar 0,119. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,98667. Oleh karena itu nilai t hitung < t tabel yaitu -1,576 < 1,98667 dan nilai signifikansi 0,119 > 0,05, menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) secara parsial tidak

berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya dan semakin baik manajemen pajak perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektifnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun Penelitian yang dilakukan Ricco Ronaldo Sinaga dan I Made Sukartha (2018) menyatakan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

▪ **Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil hipotesis 2 (dua) menunjukkan hasil variabel tingkat hutang (*leverage*) memiliki nilai t hitung sebesar -1,050 dengan signifikansi sebesar 0,296. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,98667. Oleh karena itu nilai t hitung < t tabel yaitu -1,050 < 1,98667 dan nilai signifikansi 0,119 > 0,05, menunjukkan tingkat hutang (*leverage*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga H2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang (*leverage*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa peran tingkat hutang perusahaan dalam meningkatkan kualitas manajemen pajak belum dapat berfungsi secara semestinya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ricco Ronaldo Sinaga dan I Made Sukartha

(2018) menyebutkan bahwa (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

▪ Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Hasil hipotesis 3 (tiga) menunjukkan hasil variabel *profitabilitas* memiliki nilai *t* hitung sebesar 3.455 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai *t* tabel yang diperoleh sebesar 1,98667. Oleh karena itu nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai *t*-hitung $> t$ -table yaitu $3.455 > 1,98667$, menunjukkan *profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Hal ini dapat dikatakan Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin buruk manajemen pajak perusahaan. Indikator semakin buruknya manajemen pajak suatu perusahaan adalah meningkatnya tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricco Ronaldo Sinaga dan I Made Sukartha (2018) yang menyebutkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Namun penelitian yang dilakukan Ravika Permata Hati, Sri Mulyati dan Paza Kholila (2019) menyebutkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

▪ Pengaruh Intensitas Aset Tetap (IAT) Terhadap Manajemen Pajak

Hasil hipotesis 4 (empat) menunjukkan hasil variabel intensitas aset tetap memiliki nilai *t*-hitung sebesar 5.135 dengan signifikansi sebesar 0,00. Nilai *t* tabel yang diperoleh sebesar 1,98667. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $(0,00 < 0,05)$ dan nilai *t*-hitung lebih besar *t*-table yaitu $(5.135 > 1,98667)$, menunjukkan intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga H4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin besar intensitas aset tetap perusahaan maka akan semakin buruk manajemen pajaknya. Wahab dan Holland (2012) menjelaskan bahwa kemungkinan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif dikarenakan adanya perbedaan metode penyusutan dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ellena Sukma Aryanti dan Masfar Gazali (2019) yang menyebutkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ellena Sukma Ravika Permata Hati, Sri Mulyati dan Paza Kholila (2019) menyebutkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

▪ Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Tingkat Utang (*Leverage*), Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil uji *F* atau simultan pada tabel 4.6.2 nilai *F*-hitung lebih besar dari *F*-tabel yaitu $(11,496 > 2,47)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*), tingkat hutang (*leverage*), profitabilitas dan intensitas aset tetap secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data variabel ukuran perusahaan (*size*) diperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini ditunjukkan oleh t-hitung sebesar -1,576 dan signifikansi sebesar 0,119 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil analisis data variabel tingkat hutang (*leverage*) diperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini ditunjukkan oleh t-hitung sebesar -1,050 dan signifikansi sebesar 0,296 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang (*leverage*) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Berdasarkan hasil analisis data variabel *profitabilitas* diperoleh hasil berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini ditunjukkan oleh t-hitung sebesar 3.455 dan signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Berdasarkan hasil analisis data variabel intensitas aset tetap diperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini ditunjukkan oleh t-hitung sebesar 5.135 dan signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5. Berdasarkan hasil analisis data uji F atau uji simultan yang ditunjukkan dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (11,496 > 2,47). Maka diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*), tingkat hutang (*leverage*), profitabilitas dan intensitas aset tetap secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran mengenai variabel analisis pengaruh ukuran perusahaan (*size*), tingkat hutang (*leverage*), profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian dibidang yang sama. Dapat menambah variabel bebas lainnya dan menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur misalnya seluruh sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2, 1–5.
- Budi Setiawan, K. dan A. S. (2015). Faculty of Economics Riau University, JOMFekom, 2(2), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>

- Bursa, D. I., Indonesia, E., & Tahun, P. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 368–379.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Efektif, T. P. (2013). Faculty of Economic Riau University., 1506–1519.
- Empiris, S., Perusahaan, P., Yang, M., Efek, B., & Diponegoro, U. (2014). *AGRESIVITAS PAJAK*. 80–96.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria*, 7(2), 56–66.
- .Henny, & Febrianti, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 159–166.
- <https://www.idx.co.id/>
- Margin, P., Bunga, P., & Efisiensi, T. (2017). Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Subsektor Perbankan Periode 2012-2016.
- Putri, K., Surya, R., & Hanif, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1501–1515.
- Profitabilitas, P., Perusahaan, D. A. N. U., & Supriati, D. (N.D.). Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. 14(1), 1–22.
- Pajak, M. (2018). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol.15 No.1 Tahun 2018*. 15(1), 11–25.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size , Leverage , Profitability , Inventory Intensity , Corporate Governance , Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.